

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Penelitian dilaksanakan di kelas III SDN. 6 Cibogo Kec. Lembang Kab. Bandung Barat. Pelaksanaan penelitian berupa melaksanakan tindakan pembelajaran dalam 3 siklus.

Hasil setiap siklus dan tindakan dideskripsikan, dianalisis, dan direfleksikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan sebagai perbaikan pelaksanaan tindakan dan pembelajaran berikutnya. Secara rinci pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

#### 1. Tindakan Siklus I

##### 1) Perencanaan

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus 1 peneliti terlebih dahulu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menentukan tema dan materi yang akan dibelajarkan dari dua pelajaran yang ditekankan. Tema yang diambil adalah “Kerajinan Tangan”, dengan materi IPA yaitu pengertian dan jenis-jenis SDA dihubungkan dengan materi PKn yaitu kekayaan alam.

Materi yang akan dibelajarkan pada siklus 1 mengacu pada Standar Isi dan kurikulum 2006 yang disusun dalam RPP dengan standar kompetensi untuk pelajaran IPA yaitu “Memahami kenampakan

permukaan bumi, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam”. Dan untuk pelajaran PKn adalah “Memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia”.

Adapun kompetensi dasar untuk IPA adalah “Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar”. Dan untuk PKn adalah “Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramah tamahan”. Untuk lebih jelasnya sistematika RPP pada pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada lampiran.

Pembuatan RPP untuk pelaksanaan PTK ini berbeda dengan RPP pada pembelajaran sehari-hari. Karena langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP akan dilaksanakan sesuai dengan penerapan pendekatan STM, yang terdiri dari 4 tahap di dalam kegiatan inti pembelajaran. Yaitu: tahap invitasi mengangkat permasalahan mengenai SDA dengan melalui gambar-gambar; tahap eksplorasi, siswa belajar dengan bekerja kelompok dan diskusi mencari jawaban dari permasalahan dan pertanyaan dalam LKS dengan pengamatan di lingkungan; tahap solusi dan penjelasan, siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusi; dan tahap pengambilan tindakan adalah siswa membuat karya/model kliping jenis-jensi SDA, sebagai proses siswa dapat mengelompokka jenis-jenis SDA.

Selain langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan penerapan pendekatan STM, RPP pada pelaksanaan PTK ini juga

dilengkapi dengan LKS dan tes evaluasi untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 04 Mei 2012 dari pukul 10.00 – 12.00 Wib. Jumlah siswa yang hadir adalah 29 orang karena 6 orang siswa tidak masuk sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mengikuti apa yang sudah disusun dalam RPP dengan penerapan pendekatan STM, secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan awal, setelah melakukan apersepsi dan mengatur duduk siswa menjadi lima kelompok, guru mengajukan pertanyaan untuk memfokuskan perhatian siswa dengan bernyanyi bersama dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan, siswa bersemangat bernyanyi dan antusias menjawab.

Kegiatan inti, dimulai dengan tahap pertama adalah invitasi. Guru menunjukkan beberapa gambar berseri berupa hutan-kayu-meja dan kursi; kelapa sawit dan minyak goreng; hewan sapi-susu dan yoghurt. Hal tersebut untuk membangun konsep siswa dapat mendefinisikan yang dimaksud SDA. Kemudian dilanjutkan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan lingkungan dengan menunjukkan gambar penebangan hutan secara liar dan guru mengajukan pertanyaan dan curah pendapat atas permasalahan tersebut yang akan menjadi bahan diskusi dalam LKS.

Selanjutnya tahap kedua adalah eksplorasi. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dalam kelompok, memberikan LKS, dan mengkoordinir siswa melakukan pengamatan ke luar kelas untuk pencarian informasi atas rumusan masalah dampak pemanfaatan SDA yang sembarangan, serta yang dimaksud SDA dan jenis-jenisnya. Selama proses belajar guru membimbing siswa dalam pengamatan dan diskusi yang kemudian dilanjutkan di dalam kelas.

Pembelajaran dilanjutkan pada tahap ketiga yaitu penjelasan dan solusi. Guru meminta perwakilan siswa dari tiap kelompok untuk melaporkan hasil pengamatan dan diskusi. Dilanjutkan dengan tanya jawab, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pendapat. Sesudah itu guru memberikan penjelasan, penguatan dan meluruskan serta membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Diakhiri dengan penjelasan dimana guru mengaitkan kegiatan manusia yang dapat menyebabkan masalah dengan etika lingkungan atau cara manusia mensyukuri kekayaan alam yang dianugerahkan Tuhan kepada kita. Misalnya hemat dalam menggunakan SDA, memelihara tanaman di lingkungan.

Tahap terakhir adalah tahap pengambilan tindakan aplikasi. Sesuai indikator yang sudah dirumuskan dalam RPP, agar siswa dapat mengelompokkan jenis-jenis SDA, guru memberikan penjelasan pengelompokkan SDA dilanjutkan dengan mengkoordinir siswa untuk membuat karya berupa kliping jenis-jenis SDA berdasarkan jenisnya yaitu

SDA yang berasal dari makhluk hidup (hayati) dan yang berasal dari benda tidak hidup (non hayati). Dan berdasarkan sifatnya/ketersediaannya yaitu SDA yang dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui. Siswa bersemangat dan senang dalam bekerja.

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana siswa dapat menyerap materi pembelajaran pada tindakan siklus 1, pada kegiatan akhir peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa berupa 10 soal pilihan ganda terdiri 5 soal untuk pelajaran IPA dan 5 soal untuk pelajaran PKn. Dan 5 soal uraian terdiri 4 soal pelajaran IPA dan 1 soal PKn.

Jika dibandingkan dengan hasil pra siklus tabel (1.1 terlampir) pada siklus 1 terdapat peningkatan. Dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 untuk pelajaran IPA tabel 4.1 (terlampir) dan penilaian proses aktifitas siswa tabel 4.2 (terlampir) dapat dikemukakan hasilnya sebagai berikut:

- a. Hasil nilai pos tes rata-rata sebesar 63,10
- b. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$  berjumlah 19 orang
- c. Prosentase ketuntasan individual ( $\geq 60$ ) sebesar  $\frac{19}{29} \times 100\% = 66\%$
- d. Penilaian proses aktifitas siswa dengan penerapan STM sebesar 55,5

Tabel 4.3

Data Hasil Penelitian Siklus 1

No	Rata-rata Post Tes	Persentase siswa yang mencapai KKM	Persentase siswa yang belum mencapai KKM	Rata-rata Aktivitas siswa
1	63,10 (cukup)	66% (tuntas)	34% (belum tuntas)	55,5 (sedang)

Perbandingan peningkatan hasil belajar pada tindakan siklus I dengan pra siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

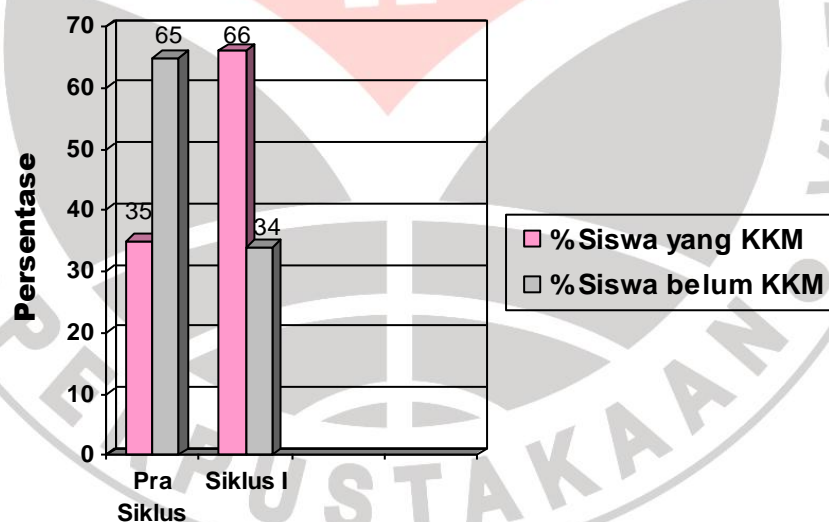


Diagram 4.1

#### Persentase Pencapaian KKM

Berdasarkan diagram di atas menunjukkan hasil pada siklus I siswa yang mencapai KKM lebih banyak dari sebelum pra siklus.



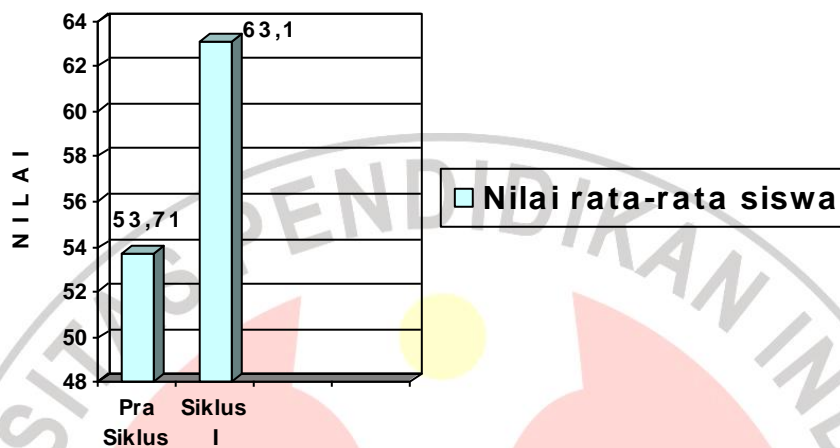


Diagram 4.2

Perolehan nilai rata-rata siswa

### 3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan, pada umumnya peneliti sudah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah yang disusun dalam RPP dengan langkah-langkah penerapan STM. Bahan relevan dengan materi ajar, namun media gambar terlalu kecil dan kurang jelas, sehingga hanya sebagian siswa yang dapat memahami maksud gambar.

Dalam proses pembelajaran pada umumnya menarik minat siswa, karena mereka dihadapkan pada situasi pembelajaran yang baru, yang mengajak mereka untuk berdiskusi, berfikir, mengamati melalui

lingkungan dan gambar, dan bekerja dalam kelompok. Tetapi pada kegiatan eksplorasi yaitu siswa belajar dengan diskusi kelompok masih banyak siswa yang ngobrol hal ini dikarenakan guru kurang memberikan informasi dan membimbing pembagian tugas kepada setiap siswa dalam kelompoknya.

Dan kegiatan guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai prosedur, tetapi pada kegiatan solusi dan penjelasan saat siswa melaporkan hasil pengamatan dan diskusi, guru hanya terfokus pada kelompok yang aktif, sehingga tidak semua siswa dalam kelompok dapat interaktif. Selain itu siswa seperti ragu-ragu dan tidak berani untuk mengemukakan dan mengajukan pendapat. Hal ini dikarenakan kekurangan guru kurang memberi reward yang dapat memotivasi siswa untuk berekspresi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil kerja siswa melalui LKS, pada umumnya siswa sudah dapat memahami materi pembelajaran dengan nilai LKS: 3 kelompok mendapat nilai 80; 1 kelompok mendapat nilai 75; dan 1 kelompok mendapat nilai 50. Tetapi indikator produk belum jelas yaitu siswa belum dapat menyimpulkan yang dimaksud SDA, hanya 1 kelompok yang dapat menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut dengan tepat. Hal ini pada saat solusi dan penjelasan guru tidak membimbing siswa untuk menyimpulkan dengan melihat ulang kembali gambar materi pembelajaran.



#### 4) Refleksi

Berdasarkan deskripsi hasil dari pengamatan, maka untuk merencanakan tindakan selanjutnya guru harus melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II atas kekurangan/kelemahan pelaksanaan siklus I, diantaranya:

1. Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus mempersiapkan bahan ajar semaksimal mungkin termasuk media gambar yang dapat mendukung proses pembelajaran. Gambar terlalu kecil selain kurang menarik minat siswa juga tidak mudah untuk dipahami. Oleh karenanya untuk pelaksanaan tindakan berikutnya peneliti harus menambah referensi gambar-gambar yang relevan dengan ukuran yang diperbesar.
2. Sesuai tahap-tahap perkembangan anak, ciri-ciri anak pada masa kelas rendah adalah apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, anak menganggap bahwa soal itu tidak penting (Mahmud : 2010). Oleh karenanya mereka cenderung ngobrol pada saat pembelajaran, untuk mengatasi hal tersebut berdasarkan ciri-cirinya juga anak pada masa kelas rendah memiliki sikap tunduk pada peraturan-peraturan permainan tradisional. Untuk itu sebelum pemberian dan informasi tugas guru harus dapat mengkoordinir siswa misalnya dengan membuat kesepakatan dan motivasi kepada setiap siswa dalam kelompok, supaya mereka semua aktif dalam belajar dan

bekerja untuk menjadi kelompok yang terbaik dengan reward sederhana, misalnya kelompok terbaik akan diabadikan dengan difoto.

3. Guru harus dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif, melaporkan hasil kegiatan dan diskusi, mengemukakan dan mengajukan pendapat. Yaitu dengan mengakui dan menghargai kemampuan semua siswa sehingga guru tidak hanya terfokus pada satu kelompok/siswa yang aktif saja, misalnya dengan menunjuk menyebutkan nama langsung dan memberikan reward kepada siswa yang berani mengemukakan dan mengajukan pendapat.
4. Pada saat penguatan dan penjelasan, agar siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran, guru membimbing siswa dengan penjelasan berulang disertai memperlihatkan gambar secara keseluruhan.

## 2. Tindakan Siklus II

### 1) Perencanaan

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus II, peneliti membuat perencanaan yang lebih matang dari mulai sarana dan bahan, RPP dan tes evaluasi. Hal ini diharapkan dapat menjadi perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik dari tindakan siklus sebelumnya. Materi IPA yang akan diberikan pada siklus II adalah Pemanfaatan SDA dan Cara Memelihara dan Melestarikan Alam, yang ditekankan dengan materi IPS

yaitu Memahami Kegiatan Jual Beli di Lingkungan Rumah dan Sekolah, dalam tema Kerajinan Tangan.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pelajaran IPA pada tindakan siklus II adalah sama dengan tindakan siklus I. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan sepenuhnya di dalam kelas, dalam proses pembelajarannya untuk pencarian informasi, siswa tidak melakukan pengamatan ke luar kelas melainkan mencari dari buku sumber dan melalui gambar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapn STM yang disusun dalam siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I.

Refleksi tersebut berkenaan dengan:

- a. Sarana sumber belajar yaitu gambar materi pembelajaran yang lebih diperbesar sehingga lebih dapat dipahami siswa pada tahap invitasi;
- b. Pada kegiatan inti di tahap eksplorasi agar siswa tidak ada yang ngobrol saat diskusi, misalnya guru merancang membuat kesepakatan dan akan memotivasi semua siswa dalam kelompok untuk aktif bekerja dan menjadi kelompok yang terbaik;
- c. Begitupun pada rencana di penjelasan dan solusi, guru tidak hanya terfokus kepada kelompok yang aktif, tetapi harus memotivasi dan memberi reawrd sederhana kepada semua siswa untuk berani tampil mengemukakan dan mengajukan pendapat. Dan guru akan memberikan penguatan dan penjelasan yang disertai gambar supaya siswa dapat sampai kepada kesimpulan.

- d. Keterampilan proses yang akan diberikan dalam tahap pengambilan tindakan adalah pembuatan kerajinan dari sampah gelas plastik bekas minuman, hal ini untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam upaya melestarikan lingkungan adalah mengurangi sampah dengan memanfaatkannya menjadi karya.

Untuk lebih jelasnya sistematika RPP siklus II dengan penerapan STM hasil refleksi siklus 1 dapat dilihat pada lampiran.

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 25 Mei 2012 dari pukul 10.00 – 12.00 Wib. Jumlah siswa yang hadir adalah 32 orang karena 3 orang siswa tidak masuk sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mengikuti apa yang sudah disusun dalam RPP dengan penerapan pendekatan STM hasil refleksi siklus I, secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Pada saat akan dimulai pembelajaran siswa sudah duduk tertib berdasarkan kelompoknya, dan mereka tampak bersemangat mengikuti pembelajaran. Sehingga di kegiatan awal setelah apersepsi, guru dengan mudah menyampaikan tujuan dan kinerja yang diharapkan dari pembelajaran disertai motivasi yang dapat disimak dengan baik oleh siswa. Dilanjutkan dengan guru mengajukan pertanyaan dari materi sebelumnya yang dikaitkan dengan materi yang akan diberikan dan

dihubungkan dengan materi IPS, sebagian besar siswa masih mengingat dan antusias menjawab.

Kegiatan inti, dimulai dengan tahap pertama adalah invitasi. Guru menunjukkan gambar yang sudah diperbesar yaitu gambar-gambar cara manusia memanfaatkan SDA, memberi penjelasan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada masalah lingkungan yang disertai gambar-gambar permasalahan lingkungan yang dapat merusak kelestarian SDA.

Selanjutnya tahap kedua adalah eksplorasi. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dalam kelompok, memberikan LKS dan buku sumber belajar untuk pencarian informasi atas rumusan masalah dampak pengrusakan SDA hutan, air, dan udara terhadap lingkungan dan akibatnya bagi manusia dan hewan. Selama proses belajar guru membimbing dan memotivasi semua siswa untuk aktif dalam diskusi.

Pembelajaran dilanjutkan pada tahap ketiga yaitu penjelasan dan solusi. Guru meminta semua siswa dari tiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi. Dilanjutkan dengan tanya jawab, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pendapat dan guru memberikan motivasi dan reward supaya semua siswa dapat interaktif. Sesudah itu guru memberikan penjelasan, penguatan dan meluruskan serta membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Diakhiri dengan guru memberi contoh gambar perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dalam upaya pelestarian SDA.

Tahap terakhir adalah tahap pengambilan tindakan aplikasi. Guru memberi penjelasan mengapa menugaskan siswa untuk mengumpulkan sampah gelas plastik bekas minuman. Hal ini dimaksudkan adalah sebagai tindakan upaya mengurangi sampah dengan memanfaatkannya menjadi karya. Dilanjutkan guru memberi contoh cara membuat kerajinan dan membagi tugas kepada semua siswa untuk bekerja dengan memberikan bimbingan.

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana siswa dapat menyerap materi pembelajaran siklus II, pada kegiatan akhir peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa berupa 10 soal pilihan ganda untuk pelajaran IPA. Dan 10 soal uraian terdiri 5 soal pelajaran IPA dan 5 soal IPS.

Jika dibandingkan dengan hasil siklus I tabel 4.1 (terlampir) pada siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus II untuk pelajaran IPA tabel 4.5 (terlampir) dan penilaian proses aktifitas siswa tabel 4.6 (terlampir) dapat dikemukakan hasilnya sebagai berikut:

- a. Hasil nilai pos tes rata-rata sebesar 76,28
- b. Siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$  berjumlah 28 orang
- c. Prosentase ketuntasan individual ( $\geq 60$ ) sebesar  $\frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$
- d. Penilaian proses aktifitas siswa dengan penerapan STM sebesar 68,7



Tabel 4.4

## Data Hasil Penelitian Siklus II

No	Rata-rata Post Tes	Persentase siswa yang mencapai KKM	Persentase siswa yang belum mencapai KKM	Rata-rata Aktivitas siswa
1	76,28 (baik)	87,5% (tuntas)	12,5% (belum tuntas)	68,7 (sedang)

Perbandingan peningkatan hasil belajar pada tindakan siklus II dengan siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

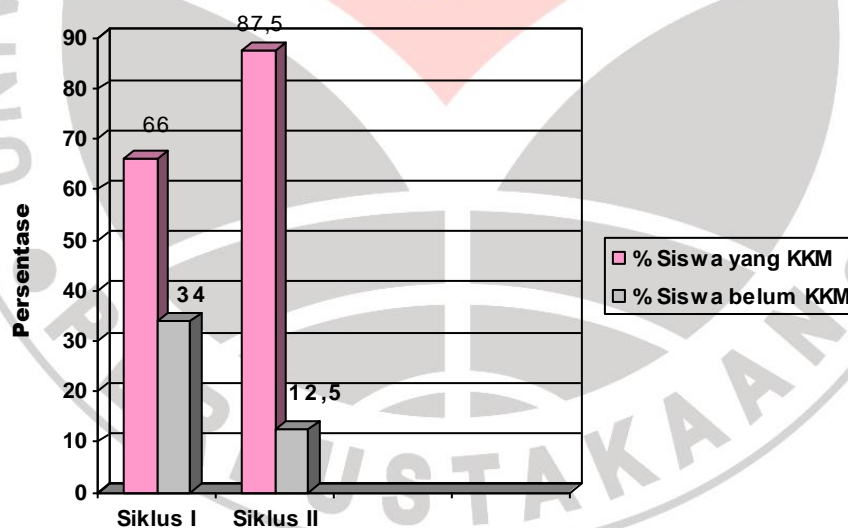


Diagram 4.3

## Persentase Pencapaian KKM

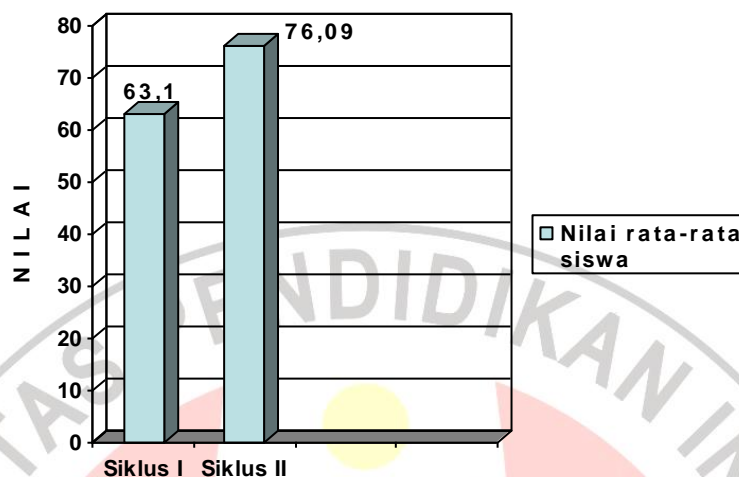


Diagram 4.4

Perolehan nilai rata-rata siswa

### 3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan hasil lembar observasi, pada pelaksanaan tindakan siklus II peneliti sudah lebih baik dan sesuai prosedur dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan STM. Apa yang menjadi kekurangan atau kelemahan pada tindakan siklus I sudah diperbaiki. Hal ini berdasar pada catatan temuan lapangan yang diisi oleh observer adalah sebagai berikut:

Pada tahap invitasi dan penjelasan, gambar sudah cukup disimak dan siswa memperhatikan dengan antusias, karena pada pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti sudah menambah referensi dan memperbesar gambar yang diperlihatkan.

Dan pada tahap eksplorasi hampir semua siswa sudah aktif dalam kerja kelompok, hanya 2 orang siswa yang masih ngobrol tetapi tidak mengganggu kelancaran proses belajar siswa yang lainnya. Hal ini dikarenakan berdasar refleksi hasil tindakan siklus I guru aktif membimbing dan tidak terfokus pada kelompok yang aktif saja, dengan memberi motivasi dan reward, sehingga siswa menjadi bersemangat dalam kerja kelompok.

Dari keseluruhan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran dilihat dari aktivitas guru dan siswa, pada tindakan siklus II ini dirasakan sudah cukup, hanya guru belum mengaplikasikan proses dan materi pembelajaran ke dalam kegiatan nyata di lingkungan sekolah dalam hubungannya dengan upaya pelestarian lingkungan. Hal ini dikarenakan rencana pengaplikasian memang akan dilaksanakan pada siklus ke III.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan deskripsi hasil dari pengamatan, maka untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu pada siklus III, walaupun pada pelaksanaan tindakan siklus II dirasakan sudah baik, namun peneliti harus tetap dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih baik lagi, diantaranya:

- a. Pengaplikasian materi dan proses belajar ke dalam kegiatan nyata di lingkungan sekolah dalam hubungannya dengan upaya pelestarian lingkungan, yang sesuai dengan salah satu tujuan STM yaitu

membentuk individu yang memiliki kepedulian terhadap masalah masyarakat dan lingkungannya.

- b. Diharapkan hasil belajar siswa pada tindakan siklus III semuanya dapat mencapai KKM

### 3. Tindakan Siklus III

#### 1) Perencanaan

Sama seperti halnya pada tindakan siklus I dan II, sebelum dilaksanakan tindakan siklus III, peneliti membuat perencanaan yang diharapkan dapat meyakinkan keberhasilan dari pembelajaran dengan penerapan STM pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya.

Materi IPA yang akan diberikan pada tindakan siklus III adalah Cara Memelihara dan Melestarikan Alam di Lingkungan Sekolah dan Rumah, yang ditekankan dengan materi Bahasa Indonesia yaitu membuat karangan sederhana berdasarkan gambar, dalam tema Kebersihan.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar masih tetap sama seperti pada siklus I dan II. Karena peneliti memang hanya mengambil satu SK dan KD saja. Adapun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada siklus III ini adalah sebagai berikut:

#### Bahasa Indonesia

- Melalui gambar siswa dapat membuat karangan sederhana menggunakan kalimat yang tepat, dengan memperhatikan ejaan, huruf kapital, dan tanda baca

#### IPA

- Dengan pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan rumah siswa dapat mengidentifikasi contoh-contoh perbuatan dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekolah dan rumah
- Dengan melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah siswa dapat melakukan contoh nyata cara memelihara dan melestarikan alam.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapn STM yang disusun dalam tindakan siklus III merupakan hasil refleksi dari siklus II. Refleksi tersebut berkenaan dengan:

- a. Mengaplikasikan materi dari hasil pembelajaran ke dalam kegiatan nyata di lingkungan sekolah dalam hubungannya dengan upaya memelihara dan pelestarian alam di lingkungan sekitar siswa yaitu sekolah dan rumah pada tahap pengambilan tindakan aplikasi.
- b. Pada tahap tes hasil belajar diharapkan semua siswa dapat mencapai KKM. Dan pada tindakan siklus III ini peneliti menaikan KKM menjadi 65.

Untuk lebih jelasnya sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan siklus III dapat dilihat pada lampiran (terlampir).

## 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 01 Juni 2012 dari pukul 10.00 – 12.00 Wib. Jumlah siswa yang hadir adalah 30 orang karena 5 orang siswa tidak masuk sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan mengikuti apa yang sudah disusun dalam RPP dengan penerapan pendekatan STM hasil refleksi siklus II, secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran, guru mengatur duduk siswa sesuai dengan kelompoknya, dan guru menukar kelompok yang anggotanya kurang aktif untuk duduk di barisan depan. Pembelajaran di mulai dengan kegiatan awal setelah apersepsi, menginformasikan tujuan dan hal-hal yang akan dipelajari dan kinerja peserta didik yang diharapkan, untuk memfokuskan perhatian siswa guru mengajukan pertanyaan materi sebelumnya yang akan dikaitkan dengan materi yang akan diberikan. Selanjutnya guru memperlihatkan contoh gambar tempat kegiatan jual beli dalam kaitannya dengan pelajaran IPS yang dihubungkan dengan pelajaran IPA yang lebih difokuskan, dan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dengan antusias oleh siswa.



Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu empat tahap pelaksanaan penerapan STM. Dimulai dengan tahap pertama adalah invitasi. Pada tindakan siklus III ini guru tidak mengajukan permasalahan melalui gambar, melainkan guru mengajak siswa langsung untuk mengamati lingkungan sekolah, bagaimana keadaan di halaman kelas, lapangan, dan juga kantin. Setelah siswa selesai mengamati, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menceritakan penilaiannya, kemudian guru mengajukan pertanyaan permasalahan yang didapat seputar pengamatan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya tahap kedua adalah eksplorasi. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dalam kelompok, memberikan LKS dan buku sumber belajar untuk pencarian informasi atas rumusan masalah hasil pengamatan terhadap lingkungan sekolah, sebab dan akibatnya, serta tindakan apa yang harus dilakukan oleh siswa. Selama proses belajar guru senantiasa membimbing dan memotivasi semua siswa untuk aktif dalam diskusi.

Pembelajaran dilanjutkan pada tahap ketiga yaitu penjelasan dan solusi. Guru meminta semua siswa dari tiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusi. Dilanjutkan dengan tanya jawab, siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengajukan pendapat dan guru memberikan motivasi dan reward dengan memberikan skor langsung untuk setiap jawaban dari tiap kelompok, hal itu membuat siswa senang dan bersemangat. Sesudah itu guru memberikan penjelasan, penguatan dan meluruskan serta membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Diakhiri dengan

guru memberi contoh perilaku yang menunjukkan cara memelihara dan melestarikan lingkungan di lingkungan rumah terkait dengan SDA.

Tahap terakhir adalah tahap pengambilan tindakan aplikasi. Pada tindakan siklus III ini tahap pengambilan tindakan aplikasi tidak membuat model/karya, melainkan aplikasi dalam perbuatan nyata terhadap lingkungan yaitu mengajak siswa untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah yang kotor. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu dengan melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah siswa dapat melakukan contoh nyata cara memelihara dan melestarikan alam. Dan hasil dari tahap pengambilan tindakan aplikasi siswa memiliki kesadaran dengan membuat kesepakatan untuk selalu melaksanakan kegiatan yang sama pada setiap hari Jum'at dan sepakat untuk mengumpulkan tanaman dan kaleng bekas untuk dijadikan potnya.

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana siswa dapat menyerap materi pembelajaran siklus III dan untuk mengetahui keberhasilan penerapan pendekatan STM, pada kegiatan akhir peneliti memberikan tes hasil belajar kepada siswa berupa 1 soal mengarang singkat Bahasa Indonesia berdasarkan gambar, dan 4 soal pelajaran IPA dengan skor tiap soal adalah  $25 \times 4$  total skor menjadi 100

Jika dibandingkan dengan hasil siklus II tabel 4.5 (terlampir) pada siklus III kembali terdapat peningkatan yang cukup memuaskan. Dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus III untuk pelajaran IPA tabel 4.8

(terlampir) dan penilaian proses aktifitas siswa tabel 4.9 (terlampir) dapat dikemukakan hasilnya sebagai berikut:

- a. Hasil nilai pos tes rata-rata sebesar 80
- b. Hasil Siswa yang mendapat nilai  $\geq 60$  berjumlah 30 orang
- c. Prosentase ketuntasan individual ( $\geq 60$ ) sebesar  $\frac{29}{30} \times 100\% = 96,7\%$
- d. Penilaian proses aktifitas siswa dengan penerapan STM sebesar 73

Tabel 4.7

## Data Hasil Penelitian Siklus III

No	Rata-rata Post Tes	Persentase siswa yang mencapai KKM	Persentase siswa yang belum mencapai KKM	Rata-rata Aktivitas siswa
1	80,00 (baik)	96,7% (baik sekali)	3,3%	73 (sedang)

Perbandingan peningkatan hasil belajar pada tindakan siklus III, II, dan I dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

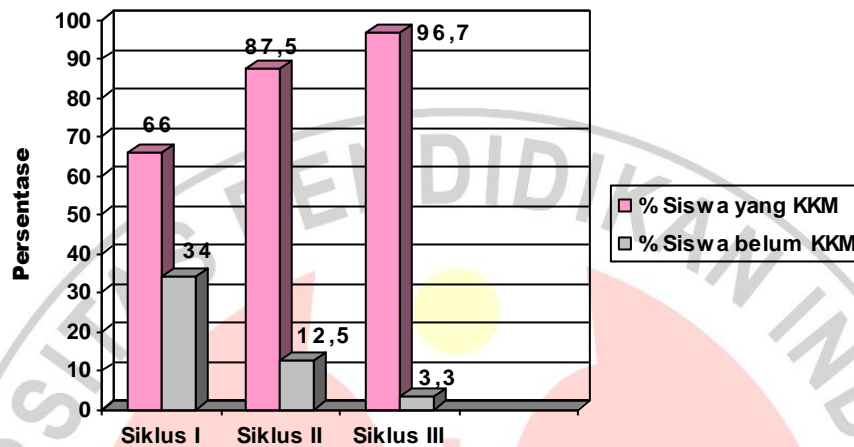


Diagram 4.5

Persentase Pencapaian KKM

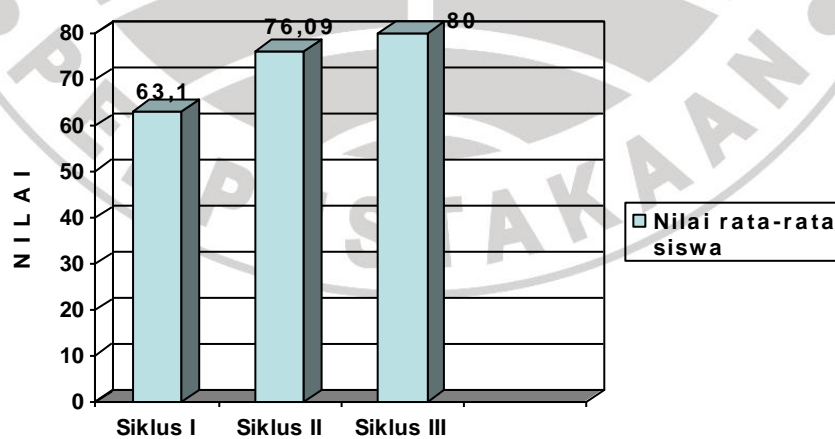


Diagram 4.6

Perolehan nilai rata-rata siswa

### 3) Pengamatan

Berdasarkan pengamatan hasil lembar observasi terhadap kegiatan guru dan siswa, pada pelaksanaan tindakan siklus III sudah cukup menunjukkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan STM materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya. Hal ini ditunjukkan dengan catatan temuan lapangan yang diisi oleh observer adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan belajar sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar terlihat senang dan antusias.

Begitupun untuk sarana alat peraga yang digunakan sudah sesuai dengan materi ajar. Dan guru sudah menggunakan media di lingkungan sekolah sebagai sarana penggalan informasi dan juga sebagai topik masalah untuk dijadikan bahan pengamatan, diskusi, dan pemecahannya.

Dan sebagai upaya untuk mengetahui hasil belajar siswa dari pelaksanaan penerapan STM pada pembelajaran IPA, berdasarkan pengamatan observer alat evaluasi yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum dan guru sudah menaikkan KKM menjadi 65 dengan hasil hanya satu orang siswa yang tidak mencapai nilai 65.

### 4) Refleksi

Berdasarkan deskripsi hasil dari pengamatan, dapat diketahui bahwa guru telah berupaya memperbaiki kekurangan-kekurangan baik

hasil dari siklus I maupun siklus II. Kemampuan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun pelaksanaan proses pembelajarannya dirasakan sudah cukup baik.

Guru juga sudah menciptakan suasana pembelajaran yang baru, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk belajar, serta siswa yang selama ini memiliki kemampuan yang kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif bekerja, mengajukan dan mengemukakan pendapat. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi meningkat.

#### B. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan tiga siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menelaah program pengajaran berdasarkan kurikulum 2006 untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan STM pada materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya.

Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan penerapan pendekatan STM, sudah menunjukkan hasil yang memuaskan dengan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran baik dari kinerja guru maupun aktivitas siswa.



Dilihat dari kinerja guru, guru sudah melaksanakan cukup baik langkah-langkah pembelajaran yang disusun diantaranya pada kegiatan inti dengan mengacu kepada penerapan STM yaitu: tahap invitasi mengangkat permasalahan yang berkembang di masyarakat; tahap eksplorasi membelajarkan siswa dengan pengamatan dan diskusi; tahap penjelasan dan solusi; dan tahap pengambilan tindakan aplikasi berupa membuat model teknologi sederhana ataupun contoh perbuatan nyata. Dan langkah-langkah dalam pembelajaran itu sesuai dengan beberapa prinsip STM sebagaimana menurut Indrawati yaitu:

- a) Melakukan identifikasi terhadap persoalan dan dampak yang ditimbulkan dari persoalan tersebut yang muncul di sekitar lingkungannya.
- b) Guru sudah menggunakan sumber daya lokal untuk mencari informasi yaitu lingkungan sekolah
- c) Guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan adanya penekanan pada keterampilan proses melalui pengamatan dan diskusi.
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman tentang aturan hidup bermasyarakat yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan yang telah diidentifikasi.

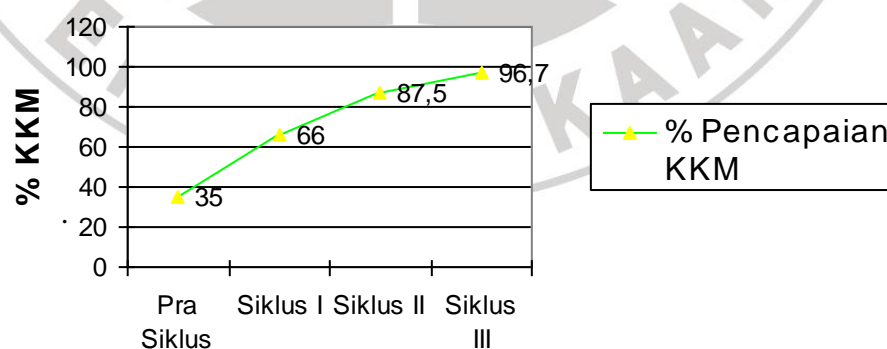
Sehingga dilihat dari aktivitas siswa, pada proses pembelajarannya siswa terlihat semangat, aktif, kritis, dan berani mengemukakan atau mengajukan pendapat dalam belajar dengan kelompok. Siswa sudah dapat terkonsentrasi dengan aktivitas belajarnya. Karena pada tahap eksplorasi siswa dihadapkan pada situasi belajar dengan pengamatan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok kemudian siswa melaporkan hasil kegiatan di tahap penjelasan dan solusi. Sementara guru hanya sebagai fasilitator yang dengan aktif membimbing siswa, meluruskan serta memberi penguatan dari hasil temuan siswa. Sehingga pada pembelajaran materi SDA dengan

penerapan pendekatan STM dibanding pembelajaran biasa aktivitas siswa terlihat jelas peningkatan dan hasilnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Poedjiadi (2007:127), dengan mendiskusikan temuan mereka, merencanakan tindakan selanjutnya, terjadilah kolaborasi dan koordinasi dalam kelompok, dan tercipta suatu dinamika kelompok, yang bermanfaat bagi masing-masing anggota kelompok. Ide-ide seseorang yang diterima kelompok dan direncanakan untuk dilakukan, merupakan kebanggaan tersendiri sehingga merasa dihargai, dan akan mau berfikir terus untuk kebaikan.

Adapun dalam pelaksanaan dari setiap tindakan siklus, guru selalu berpedoman pada hal-hal yang perlu diperbaiki dari pembelajaran atau tindakan sebelumnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hal ini sejalan dengan hasil belajar siswa yang meningkat dari mulai siklus I sampai siklus III.

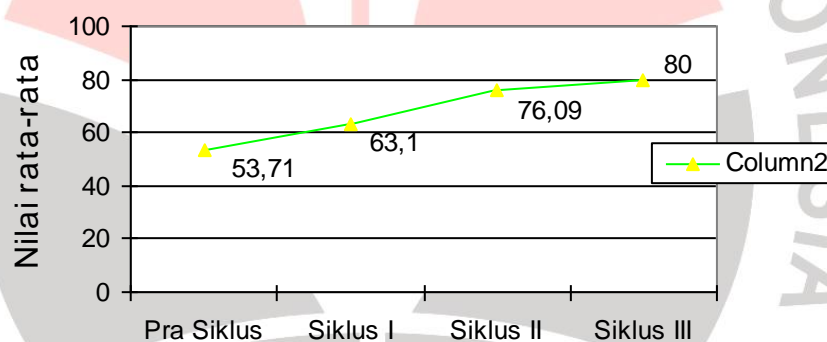
Berdasarkan hasil belajar siswa, peningkatan yang diperoleh dari sebelum penelitian sampai dengan tindakan siklus III dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 4.1

Persentase Pencapaian KKM

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan pengertian jumlah siswa yang belum KKM pada pra siklus lebih banyak dan menjadi berkurang dimulai dari siklus I, kemudian II, dan pada siklus III siswa yang belum KKM menjadi 1 Orang dengan perolehan nilai 60, karena pada tindakan siklus III guru telah menaikan KKM menjadi 65 untuk dapat melihat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan STM.



Grafik 4.2

Perolehan Nilai rata-rata Siswa

Begitupun nilai rata-rata siswa pada saat sebelum penelitian adalah tidak mencapai KKM yaitu 53,71 dari target 60, tetapi dimulai pada siklus 1 sudah terdapat kenaikan sebesar 9,39 poin. Berlanjut ke siklus II kembali ada kenaikan sebesar 12,99 poin dan pada siklus III kembali meningkat sebesar 3,91 poin. Pada siklus III ini kenaikannya tidak

terlalu besar dikarenakan evaluasi yang diberikan tidak ada soal pilihan ganda melainkan hanya berupa soal uraian.

Dari uraian dan data di atas dapat menunjukkan keberhasilan dalam pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dan Pelestariannya adalah karena dengan pembelajaran menggunakan penerapan pendekatan STM menurut Poedjiadi dapat mengangkat siswa yang berprestasi rendah menjadi lebih baik, karena model STM lebih visual atau nyata dan terkait dengan konteks masyarakat, sehingga bagi siswa yang berprestasi rendah lebih menarik dan mudah dicerna dibanding dengan konsep-konsep yang abstrak.

